

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang di dunia, termasuk di Indonesia (Kemenkes, 2012). Di Indonesia diperkirakan 28 juta penduduk terinfeksi Hepatitis B dan C, 14 juta diantaranya berpotensi untuk menjadi kronis, dan 1,4 juta orang berpotensi menderita kanker hati (Kemenkes RI, 2014). Selain itu, jenis Hepatitis yang banyak menginfeksi penduduk Indonesia adalah Hepatitis B (21,8%) dan Hepatitis A (19,3%) dibandingkan dengan Hepatitis C (2,5%) dan Hepatitis D, E (1,8 %) (Riskesdas, 2013). Namun penyakit Hepatitis A sering muncul dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB) di beberapa tempat di Indonesia (Kemenkes, 2012).

Pada tahun 2015, tepatnya minggu ke-2 pada bulan November 2015, telah terjadi kasus kejadian luar biasa yaitu penyakit Hepatitis A yang menjangkit sebanyak 28 siswa mahasiswa IPB. Diketahui bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut tinggal di rumah kost sekitar kampus IPB Darmaga Bogor. Hasil pemeriksaan memperkirakan sumber penularan Hepatitis A berasal dari rantai penyediaan pangan yang dikonsumsi masyarakat kampus IPB seperti kantin, penyedia makanan di salah satu unit asrama mahasiswa, dan suplai air minum dalam galon (Depkes RI, 2015).

Hepatitis A adalah penyakit Peradangan Hati yang disebabkan oleh Virus Hepatitis A (VHA) yang merupakan *Ribonucleic Acid* (RNA) Virus. VHA termasuk famili *picornaviridae*, genus hepatovirus, memiliki 1 serotipe dan 4 genotipe. VHA bersifat termostabil, tahan asam dan tahan terhadap cairan empedu serta bertahan hidup di dalam suhu ruangan selama lebih dari 1 bulan (Kemenkes, 2012).

Penyakit Hepatitis A dapat memberikan kerugian ekonomi dan sosial karena lamanya masa penyembuhan. Penyakit ini juga tidak memiliki pengobatan spesifik yang dapat mengurangi lama penyakit, sehingga dalam penatalaksanaan Hepatitis A, tindakan pencegahan adalah yang paling diutamakan. Karena penularannya melalui fecal oral (melalui makanan atau minuman yang

terkontaminasi tinja yang mengandung virus Hepatitis A), salah satu bentuk pencegahan yang dapat memutuskan rantai penularan Hepatitis A dengan menjaga personal *hygiene* (Kemenkes, 2012).

Pencegahan Hepatitis A juga dapat dengan meningkatkan kebutuhan nutrisi secara bertahap dan menjaga pola makan yang sesuai anjuran diet yang telah ditetapkan (Kusumowati, 2019). Jika kondisi Hepatitis ini dibiarkan terus menerus maka akan berisiko terjadinya malnutrisi dan komplikasi lebih lanjut. Oleh karena itu perlu dilakukannya asuhan gizi untuk mempertahankan maupun memperbaiki status gizi serta mempercepat proses penyembuhan pasien (Wijayanti & Purhita, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat masalah ini karena bahayanya dari virus hepatitis A dan penyebarannya yang cepat serta terjadinya penurunan kebutuhan bagi penderita Hepatitis A, maka peneliti mencoba mengumpulkan data primer yang bisa dijadikan acuan awal untuk melakukan identifikasi dan diagnosa serta intervensi terhadap penyakit hepatitis A.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan pada penelitian ini, yaitu bagaimana penatalaksanaan diet pada pasien Hepatitis A di RSUD X Jakarta Timur.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan penatalaksanaan diet pada penyakit Hepatitis A di RSUD X Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan *assessment* gizi yang meliputi pengkajian pada data antropometri, biokimia, fisik klinis dan riwayat gizi pada pasien dengan Hepatitis A.
2. Mampu menegakkan diagnosis gizi pada pasien dengan Hepatitis A.

3. Mampu merencanakan intervensi gizi yang tepat berdasarkan data-data diagnosis pada pasien dengan Hepatitis A.
4. Mampu merencanakan dan melakukan monitoring evaluasi gizi terhadap intervensi gizi yang diberikan pada pasien dengan Hepatitis A.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan bagi penulis dalam melakukan asuhan gizi pada pasien Hepatitis A.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang asuhan gizi khususnya bagi pasien Hepatitis A.